



## PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU (BIM) TERHADAP STATUS SOSIAL EKONOMI DI KENAGARIAN KATAPING

Puji Lestari<sup>1</sup>, Afdhal<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email : [Pujilestariy97@gmail.com](mailto:Pujilestariy97@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas persepsi masyarakat tentang dampak pembangunann Bandara Internasional Minangkabau (BIM) terhadap status sosial ekonomi di Kanagarian Kataping. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitati. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kanagarian Kataping kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. data di lakukan melalui observasi dan angket. Data hasil penelitian di analisis menggunakan rumus persentase dan Likert. Dari hasil penelitian menunjukkan (1). Ekonomi masyarakat berada pada kategori tinggi dengan persentase 21,6 %, kategori sedang dengan persentase 66,0 %, dan kategori rendah dengan persentase 12,4 %. Dengan demikian ekonomi masyarakat berada pada kategori sedang. (2). Sosial Masyarakat, berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,6 %, kategori sedang dengan persentase 70,1 %, dan kategori rendah dengan persentase 11,3 %. Dengan demikian sosial masyarakat berada pada kategori sedang. (3). Infrastruktur masyarakat berada pada kategori tinggi dengan persentase 19,6 %, kategori sedang dengan persentase 69,1 %, dan kategori rendah dengan persentase 11,3 %. Dengan demikian, infrastruktur masyarakat berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Bandara Internasional Minangkabau (BIM), Persepsi, dampak status sosial ekonomi

### Abstract

*The purpose of this research was to find out and discuss community perception about the impact of the construction of Minangkabau International Airport (BIM) on socio-economic status in Kanagarian Kataping. This type of research is descriptive quantitative research. The Population and sample in this study were people in Kanagarian Kataping, Batang Anai sub-district, Padang Pariaman Regency. data is done through observation and questionnaires. The research data is analyzed using a Percentage and Likert formula. The results of the study show. (1). The community economy is in the high category with a percentage of 21,6 %, the medium category with a percentage of 66,0%, and a low category with a percentage of 12,4%. thus the community economy is in the medium category. (2). Social Society, is in the high category with a percentage of 18,6%, medium category with a percentage of 70,1%, and a low category. (3). Community infrastructure is in the high category with a percentage of 19,6%, medium category with a percentage of 69,1%, and a low category with a percentage of 11,3%. Thus community infrastructure is in the medium category.*

**Keywords:** Minangkabau International Airport (BIM), Perception, impact of socio-economic

## PENDAHULUAN

Bandara Tabing adalah bandara komersial pertama di Sumatera Barat yang pernah beroperasi 34 tahun, yaitu dari tahun 1971-21 juli 2002. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah dan berjalannya waktu, bandara Tabing sudah tidak lagi mampu menampung arus penumpang (orang) dan barang, disamping tidak memenuhi persyaratan keselamatan penerbangan, sehingga di butuhkan bandara baru yang lebih memadai lagi, dan bandara baru untuk menggantikan bandara Tabing tersebut sekarang bernama Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang di bangun di Kabupaten Padang Pariaman. Tepatnya di wilayah Nagari Kataping di antara Korong Talau Mundam dengan Korong Olo Bangau, Terletak 23 km Utara Kota Padang, di bangun di atas lahan seluas ±482 ha yang di bangun pada tahun 2002 dan mulai beroperasi pada 22 Juli 2005. Dari segi ekonomi akibat keberadaan BIM, lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat mulai bermunculan, pekerjaan untuk masyarakat pun bertambah baik dari segi formal maupun informal. dari sektor formal yaitu terbukanya kesempatan untuk masyarakat yang ingin bekerja di BIM, baik itu sebagai satpam, porter, *cleaning service*, maskapai penerbangan dan lain sebagainya sedangkan dari sektor informal seperti menjadi tukang ojek dan perdagangan di sekitar BIM.

Dalam konsep ekonomi pembangunan, infrastruktur dan sarana prasarana publik harus lebih dulu dipersiapkan. Karena nantinya prasarana pendukung lainnya akan terstimulasi dengan sendirinya. Perubahan pada lingkungan fisik seperti

perlebaran jalan dan penerangan lampu jalan yang sudah mulai baik dari sebelumnya yang mana dulu nya akses jalan disini sebelum adanya BIM yaitu jalan stapak dan gelap karena tidak ada lampu penerangan. pemerintah daerah Sumatera Barat juga membangun jembatan layang (*fly over*) dari arah Padang yang melewati jalan baypass yang di bangun di perempatan jalan masuk ke Bandara untuk mempermudah transportasi menuju BIM, pembangunan jembatan layang ini selesai pada tahun 2010. untuk transportasi umum yang menghubungkan BIM dengan wilayah lain di Sumatera Barat saat ini tersedia Bus Damri, Tranex, Taksi, Ojek, Travel dan akses dengan kereta api Minangkabau Ekspres. dengan dukungan prasarana yang memadai, Bandara Internasional Minangkabau mudah di capai dengan bermacam moda transportasi.

Keberadaan BIM juga mengakibatkan perubahan di segi sosial pada kehidupan masyarakat setempat. Perubahan sosial yang terjadi yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat, mengakibatkan terjadinya mobilitas mata pencarian pada masyarakat tersebut. yang dimana dahulunya mereka bermata pencaharian sebagai petani nelayan dan lain sebagainya sekarang sebagian dari mereka mulai beralih kepekerjaan baru, seperti bekerja di BIM, ngojek dan berdagang di belakang parkiran sepeda motor BIM. Adanya pembangunan Bandara BIM tentu berdampak pada pengalih fungsian lahan sekitar pembangunan Bandara. adanya pembangunan Bandara konsekuensi yang harus di tanggung dari pembangunan Bandara BIM adalah

penyempitan lahan pertanian pangan beralih fungsi menjadi pembangunan fisik sarana pendukung dan harga lahan meningkat. tentunya semua ini menimbulkan dampak pergeseran dan peralihan baik itu secara ekonomi, sosial, dan ketersediaan infrastruktur. tetapi dampak yang paling dirasakan masyarakat yaitu hilangnya lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat akibat pembangunan BIM. Kanagarian Kataping merupakan salah satu wilayah yang terkena imbas langsung dari pembangunan BIM di antara berbagai wilayah lainnya karena BIM tepat di bangun di wilayah Kataping di antara Korong Talau Mundam dengan Korong Olo Bangau.

Masyarakat adalah subjek dan objek dalam pembangunan tentunya harus tetap mendapatkan prioritas utama dan mengingat bahwa tujuan utama pembangunan adalah peningkatan taraf hidup masyarakat. pemerintah mengharapkan akan adanya dampak positif bagi masyarakat sekitar bandara, membawa keuntungan positif bagi masyarakat seperti para pedagang di pinggir jalan serta pelaku pembangunan baik itu penduduk asli maupun penduduk pendatang yang di harapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kehidupan yang layak. tetapi harapan tersebut tidak menjadi kenyataan karena kenyataan yang terjadi adalah masyarakat Kataping adalah pihak yang dirugikan. seperti petani, mereka terpaksa harus kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian karena lahan pertanian mereka sudah di bangun BIM dan fasilitas untuk mendukung aktivitas Bandara.

Menurut Branca (1964) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu

merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

Menurut Hikmah Arif (2009), Pengertian Dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘Sesuatu’. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya ‘Sesuatu’.

Menurut Tjorkroamidjoji (2009), pembangunan adalah upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik, sesuai dengan pandangan masyarakat bangsa ini.

Menurut Alwi dkk, (1986:126) Secara analisis proses pembangunan ekonomi mencakup tiga macam tindakan sosial yang merupakan suatu mata rantai:

1. Keputusan untuk mengadakan perubahan dan mengusahakan peningkatan kesejahteraan dan pendapatan;
2. Pengadaan sarana dan fasilitas untuk melaksanakan keputusan atau pilihan tersebut
3. Pengorganisasian kehidupan sosial dan budaya sehingga pertumbuhan menjadi sifat yang tetap dari sistem sosial.

Menurut Abdulsyani (1994), membagi prasarana dalam dua bagian yaitu prasarana perekonomian dan prasarana sosial.

a. Prasarana Perekonomian (*economic infrastruktur*) yang meliputi:

1. Transportasi, yaitu pengangkutan yang dapat membawa orang/ barang dari tempat tinggal menuju daerah lain

atau tempat tujuan. hal ini dapat dilakukan melalui udara, darat dan laut.

2. Prasarana Komunikasi, yaitu berupa: telepon, telegraf, radio TV, surat kabar, handphone, pos, dan lainnya.

3. *Utilities*, yaitu penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

b. Prasarana sosial (*sosial infrasuktur*) adalah semua faktor kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian. hal yang termasuk dalam kelompok ini adalah sistem pendidikan, pelayanan kesehatan dan keamanan.

Menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis pendapatan, mata pencaharian, pendidikan, jabatan dalam organisasi dll.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian deskriptif-kuantitatif. dengan menggunakan penelitian survei yang menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang tinggal di Kanagarian Kataping. peneliti menarik populasi berdasarkan jumlah KK (Kepala Keluarga). Berdasarkan data-data yang di peroleh terdapat 3.296 kepala keluarga yang berasal dari 8 korong.

**Tabel 1: Distribusi Kepala keluarga di Kenagarian Kataping**

No	Korong	Rumah Tangga (jumlah)
1.	Talao Mundam	788
2.	Olo Bangau	367
3.	Pilubang	542
4.	Batang Sarik	23
5.	Marantiah	381
6.	Pauh	334
7.	Tabek	147
8.	Simpang Kataping	499
Jumlah		3.296

**Sumber Data : Kantor Wali Nagari Kataping (Diolah 2019)**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proposional Random Sampling* dilakukan dengan pendekatan Slovin, dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Nilai kritis atau batas ketelitian yang di inginkan (Persentase kelonggaran ketelitian sampel ini adalah 10%.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.296 kepala keluarga. Nilai kritis yang digunakan dalam rumus di atas adalah 10% ( $e=0.1$ ) maka perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{3296}{1 + 3296(0.1)^2} \\ n &= \frac{3296}{33,96} \\ n &= 97,05 \\ &= 97 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap korong digunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$Ni$  = Populasi setiap korong

$ni$  = Sampel setiap korong

$N$  = Populasi

$n$  = Sampel

Dengan menggunakan rumus di atas maka responden seluruhnya 97 orang

masyarakat di Kanagarian Kataping. Perinciannya dapat dilihat dalam tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 2: Sampel Responden Penelitian**

No	Korong	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Talao Mundam	788	23
2.	Olo Bangau	367	11
3.	Pilubang	542	16
4.	Batang Sariak	238	7
5.	Marantiah	381	11
6.	Pauh	334	10
7.	Tabek	147	4
8.	Simapang Kataping	499	15
9.	Jumlah	3296	97

**Sumber: Data Primer (Diolah), 2019**

Teknik analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data yang digunakan peneliti menggunakan rumus statistik teknik persentase (%) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$ = Persentase yang di harapkan

$F$ = Frekuensi/jumlah jawaban dari masing-masing pertanyaan

$N$ = Jumlah sampel yang jadi responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Persepsi Masyarakat tentang dampak Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) terhadap status sosial ekonomi masyarakat.

### 1. Deskriptif Persepsi Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Data pada variabel ekonomi masyarakat di dapat menggunakan instrument yang

berbentuk kuesioner atau angket. instrument yang berbentuk angket diisi oleh 97 responden yang memiliki 33 butir pertanyaan.

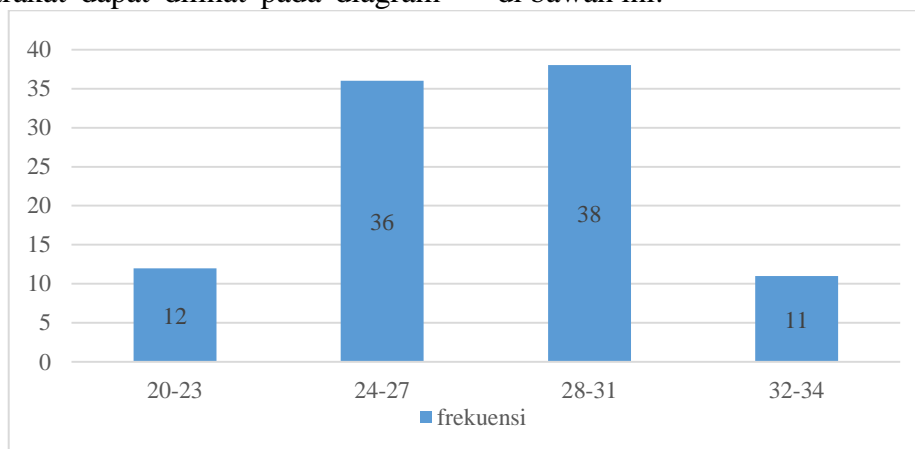
**Tabel 3: Kelas Interval Ekonomi Masyarakat**

Kelas Interval Ekonomi	Frekuensi	Frekuensi %
20-23	12	12,4
24-27	36	37,1
28-31	38	39,2
32-34	11	11,3
Jumlah	97	100

**Sumber: Data Primer (Diolah), 2019**

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat di ketahui bahwa kelas interval 28-31 merupakan interval yang memiliki frekuensi responden terbanyak yaitu sejumlah 38 responden dengan persentase 39,2 %. selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 32-34 dengan jumlah 11 responden dengan persentase 11,3 %. Gambaran tabel frekuensi ekonomi

masyarakat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 1: Diagram kelas interval ekonomi masyarakat**

Dengan Demikian, data ekonomi masyarakat dapat di golongan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 4: Kategori Skor Ekonomi Masyarakat**

Interval Skor Ekonomi	Kategori	Frekuensi	Frekuensi %
>30	Tinggi	21	21,6
24-30	Sedang	64	66,0
<24	Rendah	12	12,4
Jumlah		97	100

**Sumber; Data Primer (Diolah), 2019**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi jumlahnya 21 responden dengan persentase 21,6 %. responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 64 responden dengan persentase 66,0 % responden, dan responden yang skornya berada pada kategori rendah 12 responden dengan persentase 12,4 %. Dengan demikian, data ekonomi masyarakat yang berupa angket berada pada kategori sedang.

## 2. Persepsi Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Persepsi masyarakat mengenai dampak pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap

kehidupan Sosial masyarakat, dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5: Kelas Interval Sosial Masyarakat**

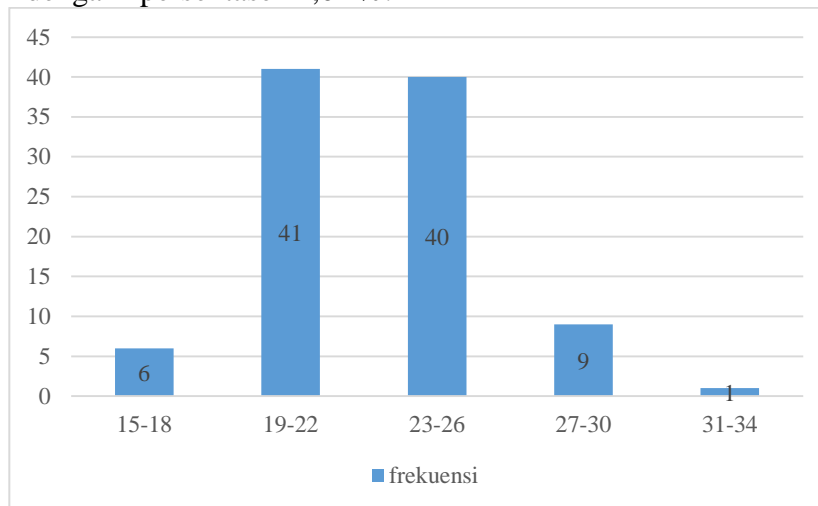
Kelas Interval Sosial	Frekuensi	Persentase %
15-18	6	6,2
19-22	41	41,2
23-26	40	42,3
27-30	9	9,3
31-34	1	1,0
Jumlah	97	100

**Sumber: Data Primer (Diolah), 2019**

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat di ketahui bahwa kelas interval 28-31 merupakan interval yang memiliki frekuensi responden terbanyak yaitu sejumlah 41 responden dengan

persentase 41,2 %. selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 31-34 dengan jumlah 1 responden dengan persentase 1,0 %.

Gambaran tabel frekuensi sosial masyarakat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 2: Diagram kelas interval sosial masyarakat**

Dengan Demikian, data ekonomi masyarakat dapat di golongan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 6: Kategori Skor Sosial Masyarakat**

Interval Skor Sosial	Kategori	Frekuensi	Persentase %
>25	Tinggi	18	18,6
20-25	Sedang	68	70,1
<20	Rendah	11	11,3
Jumlah		97	100

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2019*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi jumlahnya 18 responden dengan persentase 18,6 %. responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 68 responden dengan persentase 70,1 % responden, dan responden yang skornya berada pada kategori rendah 11 responden dengan persentase 11,3 %. Dengan demikian, data sosial masyarakat yang berupa angket berada pada kategori sedang.

### **3. Bandara Internasional Minangkabau Dan Ketersediaan Infrastruktur Masyarakat.**

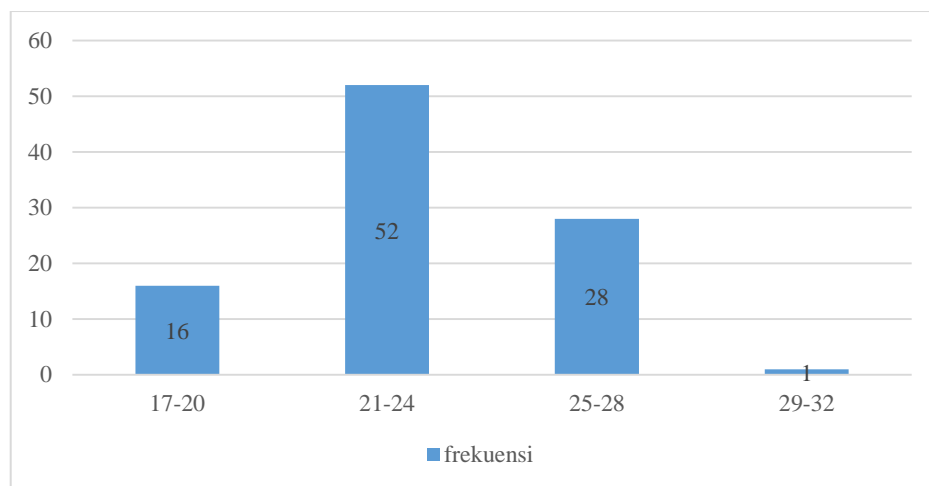
Persepsi masyarakat mengenai dampak pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap Infrastruktur masyarakat, dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 7: Kelas Interval keadaan Infrastruktur Masyarakat**

Kelas Interval Infrastruktur	Jumlah	Persentase %
17-20	16	16,5
21-24	52	53,6
25-28	28	28,9
29-32	1,0	1,0
Jumlah	97	100

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2019*

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa kelas interval 21-24 merupakan interval yang memiliki frekuensi responden terbanyak yaitu sejumlah 52 responden dengan persentase 53,6 %. selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 29-32 dengan jumlah 1 responden dengan persentase 1,0 %. Gambaran tabel frekuensi ketersediaan infrastruktur masyarakat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 3: Diagram kelas interval ketersediaan Infrastruktur masyarakat**

Dengan Demikian, data ekonomi masyarakat dapat di golongan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 8: Kategori Skor Ketersediaan Infrastruktur Masyarakat**

Interval Skor Infrastruktur	Kategori	Frekuensi	Persentase %
>25	Tinggi	19	19,6
20-25	Sedang	67	69,1
<20	Rendah	11	11,3
Jumlah		97	100

*Sumber: Data Primer (Diolah), 2019*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi

jumlahnya 19 responden dengan persentase 19,6 %. responden yang skornya berada pada kategori sedang



berjumlah 67 responden dengan persentase 69,1 % responden, dan responden yang skornya berada pada kategori rendah 11 responden dengan persentase 11,3 %. Dengan demikian, data infrastruktur masyarakat yang berupa angket berada pada kategori sedang.

### **Pembahasan**

Persepsi masyarakat tentang dampak pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap status sosial ekonomi di Kanagarian Kataping, menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek sosial, infrastruktur dan sosial rumah tangga responden yang berada di Kanagarian Kataping.

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pembangunan bandara internasional Minangkabau (BIM) bagi perekonomian masyarakat di Kanagarian Kataping.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwasanya persepsi masyarakat mengenai dampak pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap perkembangan ekonomim masyarakat Kataping lebih difokuskan pada dampak pembangunan Bandara itu sendiri baik secara positif maupun negatif. setengah dari responden menjawab pembangunan Bandara Internasional Minangkabau berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat Kataping. selain itu adanya pendatang yang pindah ke Kataping menurut responden jumlahnya banyak. Disamping itu, jawaban responden yang bervariasi mengenai kemungkinan dampak yang akan di berikan oleh pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap lingkungan. dimana pada umumnya setiap pembangunan akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi lingkungan. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat, hampir setengah responden

menjawab pembangunan Bandara Internasional Minangkabau tidak berpengaruh terhadap taraf hidup masyarakat dimana pembangunan Bandara Internasional Minangkabau tidak berepengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, dalam persepsi sebagian besar responden, keberadaan Bandara Internasional Minangkabau juga akan mempengaruhi pengeluaran dan juga akan meningkatkan harga-harga di Kanagarian Kataping, baik harga pokok maupun harga tanah. Secara Keseluruhan, setengah dari responden menyatakan kesetujuannya terhadap pembangunan Bandara Internasional Minangkabau dengan harapan utamanya nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat khususnya masalah lapangan kerja. masyarakat Kataping berharap lapangan pekerjaan akan menjadi luas sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Kataping dan juga dapat mengurangi angka pengangguran di Kanagarian Kataping. dan secara umum masyarakat mengharapkan Bandara Internasional Minangkabau nantinya akan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kataping. Secara umum hampir setengah responden setuju bahwa pembangunan Bandara Internasional Minangkabau akan meningkatkan status sosial ekonomi di Kanagarian Kataping.

2. Bagaimana dampak pembangunan Bandara tentang keadaan sosial masyarakat sekitar Bandara.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembangunan Bandara Internasional Minangkabau akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kanagarian Kataping. Mayoritas responden mengakui bahwa keberadaan Bandara Internasional Minangkabau memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi

masyarakat. Dimana keberadaan Bandara Internasional Minangkabau telah memunculkan sedikit sarana ekonom dan telah membantu sedikit dalam menyediakan fasilitas sosial. tetapi sebagian besar masyarakat mendukung keberadaan Bandara Internasional Minangkabau tersebut dan responden berkeyakinan bahwa Bandara Internasional Minangkabau memiliki masa depan yang baik dan akan berkembang serta daerah Kataping akan menjadi pusat aktivitas ekonomi sebagaimana yang di harapkan Pemerintah Kabupaten nantinya Nagari Kataping menjadi sentra perdagangan barang dan jasa di wilayah Kenagariaan Kataping dan Kabupaten Padang Pariaman. Ketika ditanyakan mengenai dampak pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap tingkat keamanan dan kenyamanan masyarakat, Sebanyak 41,2 % responden mengatakan pembangunan Bandara Internasional Minangkabau mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat. akibat adanya Bandara BIM, 41,2 % responden menyatakan banyak pendatang yang pindah ke Kataping tetapi, 87,6 % responden mengatakan Kehadiran pendatang akibat adanya pembangunan bandara merupakan hal yang tidak mengganggu kehidupan sosial di lingkungan mereka, dan 80,4 % responden mengatakan Pembangunan BIM tidak berpengaruh terhadap hubungan kekerabatan masyarakat. dalam hal kasus pencemaran udara menurut 46,4 % responden berpengaruh terhadap pencemaran udara dan kebisingan. dan terkait kriminalitas 44,3 % responden mengatakan kriminalitas cukup meningkat di lingkungan masyarakat setelah adanya Bandara Internasional Minangkabau. kemudian menurut 49,5 % responden keberadaan pembangunan

bandara BIM berpengaruh dalam merubah pola mata pencaharian masyarakat seperti yang terjadi di lokasi penelitian dulunya masyarakat bekerja sebagai penambang pasir di sungai yg ada di ketaping sekarang mereka beralih mata pencaharian dengan menjadi tukang ojek dan membuka usaha warung.

3. Bagaimana Ketersediaan infrastruktur masyarakat sekitar bandara setelah pembangunan Bandara.

Berdasarkan hasil penelitian menurut responden Infrastruktur seperti kondisi jalan, jaringan air bersih, pelistrikan, pengelolaan limbah, telekomunikasi, di Kanagarian Kataping sangat baik sejak adanya Bandara Internasional Minangkabau, pembangunan bandara menyediakan sedikit fasilitas sosial yang ada. fasilitas sosial tersebut di antaranya *Security*, mobil ambulans, dan infrastruktur jalan dll. dan keberadaan pembangunan bandara memunculkan sedikit sarana ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari data yang diperoleh dan diuraikan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau telah memberi sedikit pengaruh positif terhadap peningkatan status sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat setuju terhadap pembangunan Bandara Interasional Minangkabau dengan harapan utama bahwa nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat khususnya masalah lapangan kerja. Masyarakat Kataping berharap lapangan pekerjaan akan menjadi luas sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat kataping.
2. Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau telah membantu ketersediaan infrastruktur masyarakat. adapun manfaat infrastruktur tersebut

antara lain infrastruktur jalan, jaringan air bersih, pelistrikan, pengelolaan limbah, telekomunikasi dan fasilitas sosial dan ekonomi lainnya walaupun tidak banyak.

3. Pengaruh pembangunan Bandara Internasional Minangkabau terhadap keadaan sosial masyarakat baik secara negatif maupun positif. secara positif pembangunan Bandara Internasional Minangkabau telah menciptakan lapangan pekerjaan baru khususnya pekerjaan tukang ojek satpam dan munculnya warung-warung kecil, rumah makan, tempat penginapan dan perdagangan. namun pembangunan Bandara Internasional Minangkabau juga memberi dampak yang negatif yaitu hilangnya mata pencaharian sekelompok masyarakat yang dahulunya bertani di tempat di Bangun Bandara Internasional Minangkabau sekarang harus beralih mata pencaharian karena sekarang sudah di jadikan tempat beroprasinya Bandara Internasional Minangkabau.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat di rekomendasikan adalah:

1. Pembangunan tidak hanya terfokus kepada Bandara Internasional Minangkabau, tetapi juga harus terus terfokus terhadap infrastruktur seperti kondisi jalan, drainase, keamanan dan kenyamanan masyarakat juga harus tetap di perhatikan dll. hal ini berfungsi untuk mendukung kegiatan aktivitas masyarakat. dan bagi pemerintah, sebisanya meminimalisir perubahan negatif akibat keberadaan Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

2. Bagi masyarakat, sebisanya masyarakat mampu berkreaitif untuk membuka lapangan usaha sendiri agar pendapatan bisa meningkat dan mampu memanfaatkan prasarana yang ada dengan baik termasuk adanya

pembangunan Bandara Internasional Minangkabau di Kanagarian kataping.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Aidit dkk. *Pembangunan Politik Beberapa Aspek Perubahan Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Branca. 1964. *The Sciene of Behavior*. Boston: Boston Univercity.
- Tjorkroamidjoji, Bintoro. 2002. *Todaro 2000, Tentang Pembangunan*. Jakarta.
- Hikmah, Arif. 2009. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.